

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Shalat merupakan rukun Islam yang paling ditekankan dan paling utama setelah dua kalimat syahadat. Hal itu karena shalat merupakan suatu bentuk peribadatan yang paling sempurna dan yang paling bagus, yang merupakan gabungan dari berbagai bentuk ibadah. Shalat merupakan ibadah yang pertama dijadikan asas agama oleh Rasulullah SAW sesudah tauhid.

Shalat merupakan pokok dari segala ibadah badaniah dan merupakan ibadah yang mutlak ada dalam agama kita ini. Tidak ada satu pun syariat rasul terdahulu yang tidak mensyariatkan shalat. Hukum shalat adalah fardhu 'ain berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah, serta ijmak. Allah SWT menyampaikan kefarduannya itu (secara langsung) kepada Rasulullah dilangit pada malam Isra' Mi'raj, berbeda dengan syari'at-syari'at yang lain. Ini menunjukkan kemuliaan shalat sekaligus menegaskan bahwa hukumnya wajib atas setiap muslim (Muhammad bin Ahmad, 2005 :11).

Allah SWT memerintahkan kepada orang tua untuk memerintah anggota keluarganya mengerjakan dan mendirikan shalat (QS. Thahaa [20] : 132).

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ
وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى (١٣٢)

“Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kami lah yang member rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik diakhirat) adalah bagi orang yang bertaqwa (Al-Qur'an dan Terjemahan Cordova, 2012 : 321).

Faktanya, tidak setiap orang tua mampu menanamkan pendidikan keagamaan anak. Padahal masa anak-anak merupakan kesempatan paling tepat untuk memberikan pendidikan keagamaan, termasuk melatih anak melaksanakan shalat fardhu.

Zakiah Daradjat berpendapat bahwa apabila latihan-latihan agama dilalaikan diwaktu kecil atau diberikan dengan cara yang kaku, salah atau tidak cocok dengan anak, maka waktu dewasa nanti ia akan cenderung kepada atheis atau kurang peduli terhadap agama atau kurang merasakan pentingnya agama bagi dirinya. Dan sebaliknya, semakin banyak anak mendapat latihan-latihan keagamaan waktu kecil, sewaktu dewasa nanti akan semakin terasa kebutuhannya kepada agama.

Ketika hendak belajar shalat, maka peserta didik memerlukan pengajar dan pembimbing. Dalam pendidikan yang dimaksud adalah seorang guru. Guru adalah orang yang paling berarti bagi peserta didik. Gurulah yang menolong peserta didik untuk mempergunakan kemampuannya secara efektif, untuk belajar mengenal diri sendiri (Oemar Hamalik, 2012 :196).

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru mempunyai tanggung jawab yang utama. Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Berhasilnya pendidikan bagi peserta didik sangat tergantung kepada pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Bukan hanya mengajar, guru juga mempunyai tugas untuk mendidik, membimbing, melatih, mengarahkan, memotivasi dan memberikan reward kepada peserta didik. Guru diharuskan untuk berkompeten dalam bidangnya dan mempunyai strategi-strategi dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik.

Peserta didik di MDTA Nurul Haq Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, yang berada di kelas IV mempelajari pembelajaran fiqh, salah satu pembelajaran fiqh yang harus dikuasai adalah shalat fardhu. Peserta didik diminta untuk selalu melaksanakan shalat fardhu

ashar di MDTA dan dalam pelaksanaannya yayasan sudah mempersiapkan sarana dan prasarana serta pelayanan yang lainnya.

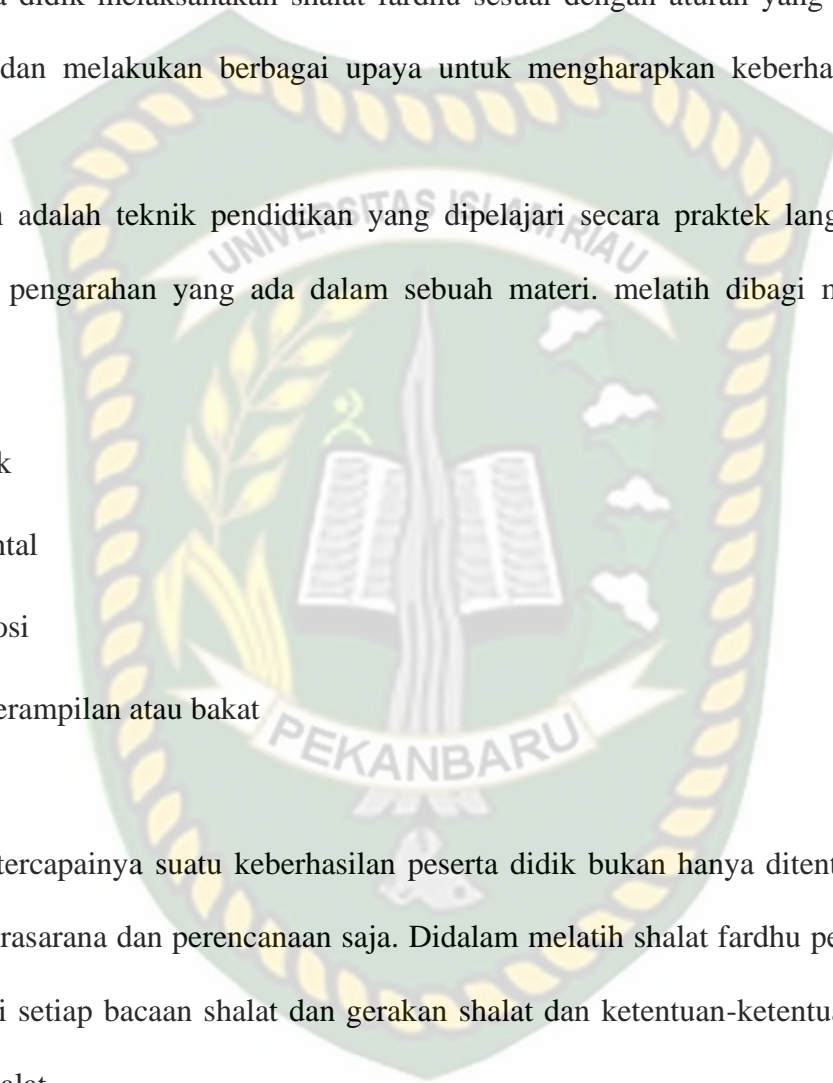
Sebagai seorang guru PAI di MDTA Nurul Haq, maka mempunyai kewajiban untuk melatih peserta didik melaksanakan shalat fardhu sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan hukum Islam dan melakukan berbagai upaya untuk mengharapkan keberhasilan dari tujuan tersebut.

Melatih adalah teknik pendidikan yang dipelajari secara praktek langsung dilapangan sesuai dengan pengarahan yang ada dalam sebuah materi. melatih dibagi menjadi beberapa bagian yakni :

1. Melatih Fisik
2. Melatih Mental
3. Melatih Emosi
4. Melatih Keterampilan atau bakat

Untuk tercapainya suatu keberhasilan peserta didik bukan hanya ditentukan oleh faktor guru, sarana prasarana dan perencanaan saja. Didalam melatih shalat fardhu peserta didik harus bisa menguasai setiap bacaan shalat dan gerakan shalat dan ketentuan-ketentuan lainnya dalam pelaksanaan shalat.

Padahal dalam pembelajaran Fiqh, shalat fardhu adalah hal yang paling penting yang harus dikuasai oleh peserta didik. Akan tetapi melalui pengamatan yang penulis lakukan di MDTA Nurul Haq, masih banyak peserta didik yang belum bisa mengerjakan shalat dengan benar, dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut ;



1. Terdapat peserta didik yang tidak mau melaksanakan shalat karena tidak hafal bacaan shalat.
2. Terdapat peserta didik yang bermain-main dalam melaksanakan shalat, sehingga banyak kesalahan yang dilakukan dalam shalat.
3. Terdapat peserta didik yang tidak khusuk dalam melaksanakan shalat.
4. Terdapat peserta didik yang masih tidak sempurna dalam berwudhu.
5. Terdapat peserta didik yang belum bisa mengumandangkan adzan.
6. Terdapat peserta didik yang malas untuk melaksanakan shalat fardhu berjama'ah di masjid.

Hal tersebut, secara akademis menjadi pendorong bagi peneliti untuk mengadakan penelitian secara mendalam yang hasilnya dituangkan dalam laporan penelitian dengan tema : Upaya Guru PAI Melatih Peserta Didik Dalam Melaksanakan Shalat Fardhu Ashar di MDTA Nurul Haq Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

B. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan didalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu membatasi penulisan ini. Permasalahan pokok yang dikaji dalam penelitian ini adalah “ **UPAYA GURU PAI MELATIH PESERTA DIDIK DALAM MELAKSANAKAN SHALAT FARDHU ASHAR DI MDTA NURUL HAQ DESA TUALANG KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK** “

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apa saja upaya guru PAI Melatih Peserta Didik Dalam Melaksanakan Shalat Fardhu Ashar di MDTA Nurul Haq Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak ?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui upaya guru PAI Melatih Peserta Didik Dalam Melaksanakan Shalat Fardhu Ashar di MDTA Nurul Haq Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peserta Didik

Agar dapat melaksanakan ibadah shalat fardhu dengan benar sesuai dengan hukum Islam.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi bagi guru dan sebagai bahan evaluasi untuk kedepannya, agar guru tersebut bisa lebih baik dalam melaksanakan tugas yang menjadi amanah dbagi dirinya.

3. Bagi Peneliti

Untuk memberikan pemahaman dan informasi bagi penulis tentang upaya melatih shalat fardhu.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Bab ini berisikan tentang konsep teoritis upaya guru melatih peserta didik dalam melaksanakan shalat fardhu, penelitian yang relevan, konsep operasional dan kerangka konseptual.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Berisikan gambaran umum lokasi penelitian, hasil wawancara dan analisis data tentang upaya guru PAI melatih shalat fardhu kepada peserta didik.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan , saran dan rekomendasi

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN